

**Seminar Nasional dan Call For Paper
Paradigma Pengembangan Ekonomi Kreatif di Era 4.0**

**PELATIHAN MANAJEMEN KEUANGAN BAGI PEMUDA PEMUDI DUSUN
JARANAN PANGGUNGHARJO SEBAGAI UPAYA PEMBEKALAN
KETRAMPILAN WIRAUSAHA DAN PENGUATAN UMKM**

**Lilik Ambarwati¹, Hasanah Setyowati, Suci Utami Wikaningtyas³, Nofi Ahyani⁴,
Ridwan⁵, Akmal Nova Putranto^{6*}**

STIE Widya Wiwaha, Yogyakarta, Indonesia. Email : lilikambarwati93@gmail.com

Abstrak

Dusun Jaranan Panggunharjo Sewon Bantul memiliki aset yaitu pemuda pemudi yang memiliki berbagai tingkat sosial dan ekonomi. Di antara mereka ada yang masih kuliah, ada yang sudah bekerja, dan ada pula yang memiliki usaha kecil seperti kerajinan, ternak burung, counter handphone, usaha fotocopy, dan lain-lain. Hal tersebut menunjukkan adanya potensi kewirausahaan dan pengembangan UMKM yang cukup besar. Meskipun demikian, UMKM yang ada belum berkembang secara optimal karena masih kurangnya pengetahuan manajemen usaha dan manajemen keuangan usaha. Hal ini dimungkinkan karena kurangnya pemahaman terhadap pentingnya manajemen usaha dan keuangan serta kesibukan oleh aktivitas bisnis, demikian pula bagi pemuda pemudi yang masih sekolah/kuliah, kegiatan wirausaha melalui UMKM masih dianggap sebagai sesuatu yang sulit dikarenakan bekal pengetahuan dan keterampilan teknis menjalankannya masih rendah.

Solusi yang dapat dilakukan untuk masalah yang dihadapi mitra adalah memberikan pengetahuan tentang manajemen keuangan yang baik untuk mengembangkan usaha bagi pemuda pemudi Jaranan Panggunharjo, serta memberikan pelatihan untuk membuat laporan keuangan. Pelatihan yang diberikan mulai dari motivasi untuk mengembangkan UMKM, penjelasan manajemen keuangan, penyusunan laporan keuangan, serta aplikasi dalam memahami isi laporan keuangan.

Target luaran kegiatan PkM ini adalah peningkatan penerapan ilmu akuntansi dan manajemen keuangan bagi masyarakat, sebagai upaya pembekalan ketrampilan wirausaha dan penguatan UMKM bagi masyarakat, publikasi ilmiah lokal maupun nasional hasil PkM dan bahan ajar akuntansi pengantar dan manajemen keuangan. Metode yang digunakan dengan melakukan diskusi serta pelatihan bagi Pemuda Pemudi Dusun Jaranan Panggunharjo.

Kata Kunci: Manajemen Keuangan, Laporan Keuangan, Analisis Laporan Keuangan, Motivasi, , Ketrampilan Wirausaha, Penguatan UMKM

Pendahuluan

UMKM telah dipilih oleh sebagian besar masyarakat Indonesia untuk keluar dari masalah-masalah sosial. Kontribusi UMKM yang begitu besar dalam pembangunan ekonomi, perlu didukung dengan perhatian lebih untuk mengembangkan sekaligus mempertahankan keberadaan UMKM. Hal ini senada dengan survey yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang menyebutkan kontribusi UMKM di Indonesia terbukti sangat signifikan bagi perekonomian nasional dengan menyumbang 60% Produk Domestik Bruto dan menyerap 97% tenaga kerja nasional (Siaran Pers OJK; SP-38/DKNS/OJK/5/107). Namun dalam perkembangannya saat ini masih banyak ditemukan permasalahan yang belum terselesaikan, salah satunya di bidang keuangan terutama dalam pengelolaan keuangan UMKM.

Seminar Nasional dan Call For Paper Paradigma Pengembangan Ekonomi Kreatif di Era 4.0

UMKM juga terbukti paling tangguh dalam menghadapi krisis moneter tahun 1997-1998. Sebagian besar UMKM mampu bertahan dalam krisis ekonomi antara lain karena penggunaan bahan baku, tenaga kerja dan orientasi pasar yang bersifat lokal. Pelaku UMKM pun semakin bertambah jumlahnya pasca krisis. Beberapa faktor yang dianggap menjadi penyebab terjadinya peningkatan jumlah pelaku UMKM tersebut antara lain:

1. Pada umumnya produk UMKM merupakan barang konsumsi dengan elastisitas permintaan terhadap pendapatan yang rendah sehingga perubahan tingkat pendapatan akibat krisis ekonomi tidak banyak berpengaruh terhadap konsumsi barang yang dihasilkan.
2. Sebagian besar UMKM tidak menggunakan kredit modal dari bank sehingga pada saat krisis ekonomi mereka terhindar dari beban bunga tinggi akibat peningkatan suku bunga kredit.
3. Bisa dikatakan hampir tidak ada hambatan untuk keluar masuk dalam industri yang digeluti oleh UMKM sehingga semua orang bisa menjadi pelaku UMKM.
4. Banyaknya tenaga pengangguran akibat pemutusan hubungan kerja dari sektor formal yang kemudian memulai usaha baru atau bergabung di sektor UMKM. (Pratomo (2004) seperti dikutip di www.pajak.go.id).

Meskipun jumlah pelaku UMKM cukup banyak dan memberikan kontribusi yang besar bagi perekonomian nasional, namun sebagian besar UMKM mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya. Secara umum, persoalan yang dihadapi oleh UMKM meliputi akses permodalan, pemasaran, manajemen usaha dan keuangan, aspek legal dan perpajakan. Banyak pelaku UMKM yang mengelola usahanya tanpa memiliki dasar pengetahuan maupun ketrampilan mengenai manajemen usaha dan manajemen keuangan yang baik. Tidak jarang usaha hanya dijalankan dengan mengandalkan insting dan pengalaman saja. Aspek-aspek manajemen usaha yang meliputi perencanaan usaha, pengorganisasian, implementasi, dan pengendalian usaha menjadi sesuatu yang jarang diperhatikan; padahal hal tersebut sangat penting dalam membangun dan mengembangkan usaha. Demikian pula dengan pengelolaan keuangan usaha; banyak UMKM yang tidak melakukan pembukuan formal terhadap usahanya. Perhitungan laba sering dilakukan dengan sederhana tanpa melakukan analisis biaya secara memadai. Misalnya usaha yang menggunakan bahan baku/bahan mentah yang diambil dari lahan sendiri dan melibatkan anggota keluarga sendiri, biasanya tidak memasukkan komponen tersebut sebagai biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja dalam penghitungan formal biaya.

Kelompok pemuda merupakan golongan usia produktif yang berpotensi besar menjadi penggerak perekonomian Indonesia. Semangat berwirausaha yang didukung dengan pengetahuan dan ketrampilan teknis diharapkan akan memberikan bekal dalam memulai dan mengembangkan usaha.

Dusun Jaranan Panggunharjo Sewon Bantul memiliki aset yaitu pemuda pemudi yang memiliki berbagai tingkat sosial dan ekonomi. Di antara mereka ada yang masih kuliah, ada yang sudah bekerja, dan ada pula yang memiliki usaha kecil seperti kerajinan, ternak burung, counter handphone, usaha fotocopy, dan lain-lain. Hal tersebut menunjukkan adanya potensi kewirausahaan dan pengembangan UMKM yang cukup besar. Meskipun demikian, UMKM yang ada belum berkembang secara optimal karena masih kurangnya pengetahuan manajemen usaha dan manajemen keuangan usaha. Hal ini dimungkinkan karena kurangnya pemahaman terhadap pentingnya manajemen usaha dan keuangan serta kesibukan oleh aktivitas bisnis, demikian pula bagi pemuda pemudi yang masih sekolah/kuliah, kegiatan wirausaha melalui UMKM masih dianggap sebagai sesuatu yang sulit dikarenakan bekal pengetahuan dan keterampilan teknis menjalankannya masih rendah. Manajemen keuangan

Seminar Nasional dan Call For Paper Paradigma Pengembangan Ekonomi Kreatif di Era 4.0

yang baik akan memberikan manfaat besar bagi UMKM. Dengan melakukan pencatatan keuangan dengan tertib, UMKM dapat mengetahui kondisi keuangan sekaligus perkembangan usahanya. Kondisi aset, utang, modal, arus kas, serta fluktuasi laba UMKM dapat diketahui dengan mudah sehingga membantu pelaku UMKM dalam membuat keputusan bisnis penting, seperti pembelian aset baru dan rencana pengembangan usaha.

Manajemen keuangan yang baik juga akan memperbaiki aspek pengendalian usaha, dimana pelaku UMKM dapat mengetahui apakah rencana keuangannya tercapai atau tidak serta membantu mencari tahu penyebabnya. Begitu juga dengan aspek permodalan, dengan memiliki administrasi keuangan yang tertib akan memudahkan UMKM dalam pengajuan pinjaman modal kepada pihak bank atau lembaga keuangan lainnya.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, perlu diadakan pelatihan manajemen keuangan bagi jamaah pemuda Dusun Jaranan Panggunharjo Sewon Bantul. Dengan diadakannya pelatihan manajemen keuangan tersebut diharapkan akan mampu memberikan bekal pengetahuan yang memadai dan selanjutnya dapat diimplementasikan ke dalam usaha nyata sehingga pada akhirnya mampu membantu pengembangan UMKM untuk mewujudkan ekonomi Indonesia yang lebih kuat di masa mendatang.

Permasalahan Mitra

Berdasarkan uraian situasi kondisi mitra diatas maka disimpulkan permasalahan yang menjadi prioritas utama yaitu: Rendahnya pemahaman mengenai manajemen keuangan usaha bagi pelaku UMKM, rendahnya penerapan administrasi keuangan yang baik karena pengusaha disibukkan oleh rutinitas bisnis sehari-hari, serta rendahnya pengetahuan mengenai konsep dan teknis pembuatan laporan keuangan karena belum adanya kegiatan pendidikan/pelatihan tentang manajemen keuangan UMKM. Berkaitan dengan masalah ini maka perlu dilakukan pemberian pengetahuan tentang manajemen keuangan yang baik untuk mengembangkan usaha bagi pemuda pemudi Jaranan Panggunharjo, serta pemberian pelatihan untuk membuat laporan keuangan.

Tujuan Pengabdian

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kompetensi pemuda pemudi Dusun Jaranan Panggunharjo Sewon Bantul melalui pelatihan teknis penyusunan laporan keuangan. Dengan pelatihan mengenai akuntansi usaha mikro diharapkan terdapat meningkatkan kinerja dan daya saing pengusaha mikro sebagai wujud penguatan UMKM.

Manfaat Pengabdian

Pengabdian kepada masyarakat ini memiliki manfaat bagi pelaksana, masyarakat dan bidang keilmuan, yaitu:

1. Peningkatan penerapan ilmu manajemen keuangan bagi pengusaha kecil dalam rangka peningkatan kompetensi
2. Peningkatan pemahaman dan pengetahuan akuntansi sederhana dan penyusunan laporan keuangan.
3. Peningkatan kualitas dan daya saing (peningkatan kualitas, kuantitas, nilai tambah dan sumber daya manusia) UMKM.

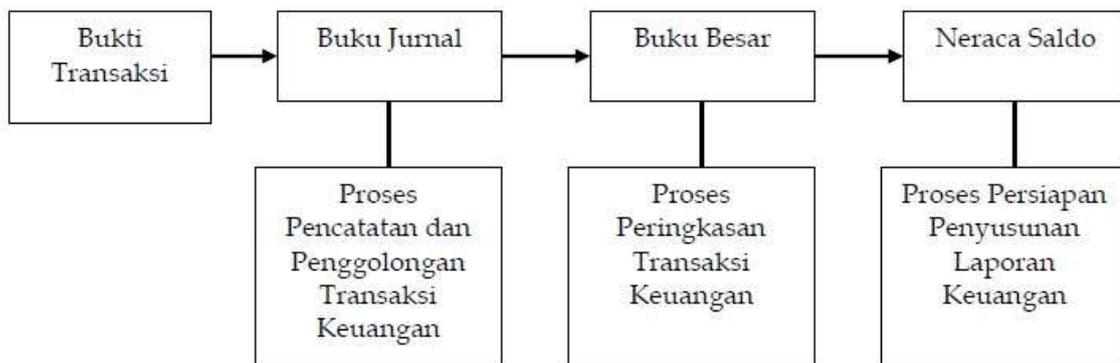
Seminar Nasional dan Call For Paper Paradigma Pengembangan Ekonomi Kreatif di Era 4.0

Target Dan Luaran

Akuntansi dan Manajemen Keuangan UMKM

Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, peringkasan dan pelaporan transaksi-transaksi keuangan suatu organisasi dengan cara tertentu yang sistematis, serta penafsiran terhadap hasilnya. Objek kegiatan akuntansi adalah transaksi-transaksi keuangan, yaitu peristiwa-peristiwa atau kejadian-kejadian yang setidaknya-tidaknya bersifat keuangan misalnya penerimaan uang, pengeluaran uang, pembelian, penjualan yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan.

Proses akuntansi dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Proses Akuntansi

Berdasar gambar di atas dapat kita uraikan bahwa siklus akuntansi adalah sebagai berikut:

- Pencatatan Data ke dalam dokumen sumber atau bukti transaksi.
- Penjurnalan, yaitu menganalisa dan mencatat transaksi dalam jurnal (buku harian)
- Melakukan Posting ke Buku Besar yaitu memin-dahkan debit dan kredit dari jurnal ke akun buku besar.
- Penyusunan Neraca Saldo yaitu menyiapkan neraca saldo untuk mengecek keseimbangan buku besar.
- Membuat ayat jurnal penyesuaian dan memasuk-kan jumlahnya pada neraca saldo
- Membuat ayat-ayat penutup yaitu menjurnal dan memindahbukukan ayat-ayat penutup.
- Penyusunan Laporan Keuangan yaitu laporan rugi laba, laporan perubahan modal dan neraca.

Manajemen keuangan adalah suatu proses dalam pengaturan aktivitas atau kegiatan keuangan dalam suatu organisasi dimana di dalamnya termasuk kegiatan perencanaan, analisis dan pengendalian terhadap kegiatan keuangan (Brigham dan Houston, 2012). Manajemen keuangan dapat diartikan pula sebagai seluruh aktivitas atau kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan upaya untuk mendapatkan dana perusahaan dengan meminimalkan biaya serta upaya penggunaan dan pengalokasian dana tersebut secara efisien dalam memaksimalkan nilai perusahaan.

Seminar Nasional dan Call For Paper Paradigma Pengembangan Ekonomi Kreatif di Era 4.0

Fungsi utama dari manajemen keuangan adalah (1) kegiatan mencari dana (*obtain of fund*) yang ditujukan untuk keputusan investasi yang menghasilkan laba, dan (2) kegiatan menggunakan dana (*allocation of fund*), dan (3) kegiatan mendistribusikan laba sebagai hasil kegiatan operasi. Agar dapat mengambil keputusan keuangan yang tepat maka seorang manajer keuangan wajib mengetahui tujuan yang ingin dicapai. Secara normatif tujuan keputusan keuangan perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Tujuan ini identik dengan meminimalkan biaya modal yang harus dikeluarkan oleh perusahaan.

Perspektif manajemen usaha kecil relatif sedikit berbeda dari manajemen usaha skala besar. Perbedaan yang dimaksud antara lain pada perusahaan besar dan mapan antar fungsi dan tugas manajer telah dipilah-pilah sedemikian rupa sesuai strategi dan struktur organisasi. Pada usaha kecil dimana seluruh sumberdaya sangat terbatas, fungsi dan tugas seorang manager berbaur menjadi satu karena keterbatasan sumber daya. Manajer pada usaha kecil seringkali juga merupakan pendiri atau pemilik.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)

SAK ETAP merupakan standar akuntansi keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP). ETAP adalah suatu entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan, dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. SAK ETAP mengacu pada IFRS untuk *Small Medium Enterprises*. Dalam SAK ETAP ini lebih sederhana karena merupakan PSAK yang disederhanakan sehingga terdapat pilihan pada alternatif yang lebih standar, penyederhanaan pengakuan dan pengukuran, serta mengurangi pengungkapan. Akan tetapi SAK ETAP ini merupakan standar yang berdiri sendiri secara keseluruhan (*stand alone*).

Dengan adanya SAK ETAP, diharapkan para pelaku usaha kecil menengah mampu untuk menyusun sendiri laporan keuangannya. Sehingga dapat diaudit serta berhak mendapatkan opini audit sehingga dapat dijadikan acuan untuk mendapatkan dana atau tambahan modal usaha dari lembaga keuangan (bank) yang dapat digunakan untuk pengembangan usahanya. Dalam SAK ETAP penyajiannya lebih sederhana dibandingkan dengan PSAK-IFRS sehingga lebih mudah dalam implementasinya, akan tetapi tetap memberikan informasi yang handal dalam penyajian laporan keuangan.

Pembukuan/ Laporan Keuangan UMKM

Pembukuan adalah pencatatan transaksi keuangan secara kronologis (menurut urutan waktu) dan sistematik (menurut cara-cara pembukuan). Sedangkan Transaksi adalah peristiwa atau kejadian yang bernilai uang. Misalnya membeli tahu membayar hutang. Tujuan laporan keuangan adalah penyajian informasi mengenai posisi keuangan (*financial position*), kinerja keuangan (*financial performance*) dan arus kas (*cash flow*) dari entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomis dari para penggunanya (IAI, 2012:5).

Prinsip Pencatatan

1. Dicatat menurut cara-cara tertentu (sistematis). Buku kas terdiri dari kolom: tanggal, keterangan, jumlah uang masuk dan jumlah uang keluar
2. Dicatat menurut urutan waktu/urutan tanggal (kronologis)
3. Memberikan informasi yang jelas: tanggalnya diterima atau dibayarkan, dan jumlahnya

Seminar Nasional dan Call For Paper Paradigma Pengembangan Ekonomi Kreatif di Era 4.0

4. Dapat dipertanggungjawabkan. Yang dicatat dalam format buku kas tersebut di atas adalah kejadian yang nyata telah terjadi dan ada buktinya. Misalnya pembelian ada bukti nota pembelian.

Berikut adalah berbagai jenis laporan keuangan sederhana yang dapat digunakan oleh UMKM:

1. Neraca (*balance sheet*).

Neraca merupakan laporan yang menyajikan gambaran sumber-sumber perusahaan (aktiva) dan kewajiban-kewajiban serta modal perusahaan pada suatu tanggal tertentu. Bagian aktiva dalam neraca melaporkan pengaruh keputusan investasi di masa yang akan datang. Kewajiban dan modal pemilik pada neraca melaporkan pengaruh keputusan pendanaan di masa yang akan datang.

2 Laporan rugi laba (*income statement*).

Laporan rugi laba adalah suatu laporan yang menunjukkan pendapatan dan biaya dari suatu unit usaha untuk periode tertentu. Selisih antara pendapatan dan biaya merupakan laba yang diperoleh atau rugi yang diderita oleh perusahaan. Laporan rugi laba meringkas hasil kegiatan perusahaan selama periode akuntansi tertentu.

Laba rugi perusahaan dihitung sebagai berikut:

Laba bersih = laba kotor - beban usaha

Beban usaha terdiri dari beban penjualan yaitu semua biaya yang berhubungan langsung dengan penjualan dan beban administrasi/ umum yaitu semua biaya tidak langsung dari penjualan.

Laba kotor sendiri dihitung dengan cara berikut:

Laba kotor = penjualan bersih - harga pokok penjualan

3 Laporan perubahan modal

Laporan ini memperlihatkan perubahan modal pemilik atau laba yang tidak dibagikan dalam suatu periode akuntansi. Unsur-unsur dalam laporan perubahan modal adalah modal awal, laba.rugi, pengambilan pribadi (*prive*), setoran pribadi dan modal akhir.

4 Laporan arus kas.

Laporan arus kas melaporkan arus kas masuk dan arus kas keluar yang utama dari suatu perusahaan selama satu periode. Laporan ini menyediakan informasi yang berguna mengenai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dan operasi, mempertahankan dan memperluas kapasitas operasinya, memenuhi kewajiban keuangannya, dan membayar dividen.

Keputusan keuangan yang diambil oleh pelaku UMKM akan tercermin dalam laporan keuangan. Keputusan investasi akan tercermin dalam sisi aktiva perusahaan sebaliknya keputusan pendanaan dan kebijakan dividen akan tercermin dalam sisi pasiva perusahaan. Keputusan investasi akan mengakibatkan perusahaan memiliki aktiva riil seperti tanah, gedung, mesin, merek dagang dan sebagainya, keputusan pendanaan akan mengakibatkan perusahaan menerbitkan aktiva finansial berupa surat berharga yaitu selebar kertas yang memiliki nilai pasar karena memiliki hak untuk mendapatkan penghasilan seperti saham dan obligasi. Sementara kebijakan dividen merujuk pada keputusan perusahaan terhadap laba yang diperoleh, apakah sebaiknya dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen ataukah sebaiknya diinvestasikan kembali dalam bentuk laba ditahan untuk membiayai keperluan investasi perusahaan.

Seminar Nasional dan Call For Paper Paradigma Pengembangan Ekonomi Kreatif di Era 4.0

Kegiatan administrasi yang perlu dilaksanakan oleh UMKM adalah sebagai berikut:

1. Administrasi piutang. Piutang adalah kekayaan perusahaan yang di dalam laporan neraca diletakkan pada sisi asset atau aktiva. Administrasi piutang merupakan catatan yang penting sebagai informasi internal dan eksternal. Sebagai informasi eksternal piutang dapat dijadikan agunan kepada pemberi pinjaman untuk mengatasi masalah keuangan jangka pendek. Sebagai informasi internal maka informasi piutang dapat digunakan untuk perencanaan dan evaluasi/pengendalian.
2. Administrasi utang. Utang merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak eksternal. Pada neraca akun hutang diletakkan pada sisi pasiva atau *liability*. Pencatatan utang perusahaan sama pentingnya dengan piutang. Laporan tentang posisi utang akan memberikan peringatan kepada pelaku usaha untuk melakukan berbagai langkah antisipasi terhadap kemungkinan munculnya kesulitan keuangan UMKM membayarkan kembali utangnya.
3. Administrasi persediaan. Persediaan merupakan kekayaan perusahaan. Dalam neraca akun persediaan diletakkan pada sisi aktiva di bawah akun piutang. Persediaan memiliki peran yang strategik baik usaha yang bergerak di bidang perdagangan maupun manufaktur. Administrasi yang dilakukan secara tepat waktu sangat membantu pemilik usaha mengambil keputusan kapan harus membeli kembali atau menjaga agar tidak kehabisan persediaan.
4. Administrasi asset tetap. Asset tetap merupakan kekayaan perusahaan yang di dalam neraca diletakkan pada sisi asset di bawah persediaan. Aset tetap berpotensi menjadi modal dengan syarat data tentang setiap asset yang dimiliki perusahaan tercatat dengan tertib dalam administrasi asset. Pencatatan atas asset tetap berfungsi untuk menunjukkan kapan barang tersebut dibeli kemudian digunakan untuk menentukan tingkat penyusutan dan mulai berlakunya serta waktu berakhirnya.
5. Administrasi kas. Uang kas merupakan kekayaan perusahaan yang di dalam neraca diletakkan pada sisi asset dan ditempatkan paling atas. Jumlah kas lazimnya tidak besar dan ketersediaannya secukupnya untuk mendukung kegiatan perasional sehari-hari. Uang tunai di dalam kas perlu dijaga jumlah maksimalnya yakni sebesar kebutuhan operasional. Pencatatan uang kas sangat berguna dalam memberikan informasi tentang berapa jumlah uang kas yang masuk dan yang keluar sehingga menjaga keseimbangan antara penerimaan dan pengeluaran
6. Administrasi penggajian. Administrasi penggajian merupakan bagian dari manajemen personalia. Dalam sistem administrasi keuangan, administrasi penggajian masuk ke dalam kelompok biaya. Pencatatan tentang penggajian akan menginformasikan tentang jumlah biaya yang dibayarkan untuk upah pegawai. Administrasi penggajian juga sebagai dasar dalam perhitungan pajak. Manfaat lainnya untuk menjaga keseimbangan antara perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungan perusahaan sehubungan dengan kinerja karyawan
7. Administrasi lainnya mencakup administrasi surat masuk, surat keluar, pencatatan tentang berbagai kebijakan perusahaan, administrasi sewa- menyewa asset, kerjasama serta kegiatan langsung yang dilakukan oleh perusahaan.

Pelaku usaha harus memperlakukan seluruh kegiatan administrasi dan pencatatan sebagai sumber informasi internal, oleh karena bersamaan dengan peningkatan kegiatan usaha semakin diperlukan kolaborasi dengan pihak eksternal lainnya. Sedangkan pihak

Seminar Nasional dan Call For Paper Paradigma Pengembangan Ekonomi Kreatif di Era 4.0

eksternal akan percaya kepada kita jika berbagai informasi yang mereka perlukan dapat segera diberikan.

Evaluasi Hasil Usaha Berbasis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang disusun oleh pelaku UMKM dapat dimanfaatkan lebih lanjut untuk mengevaluasi sejauh mana pencapaian kinerja perusahaan. Evaluasi dilakukan dengan cara menghitung sejumlah rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan cara untuk merangkum data keuangan dan membandingkannya dengan kinerja perusahaan (Suryana, 2004). Menurut Kasmir (2011:68), tujuan analisis laporan keuangan antara lain adalah:

1. Mengetahui posisi keuangan UMKM dalam satu periode tertentu baik aset, kewajiban, modal maupun hasil usaha yang telah dicapai.
2. Mengetahu kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan UMKM
3. Mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan di masa depan yang berkaitan dengan posisi keuangan UMKM saat ini.
4. Melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak
5. Digunakan sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Data keuangan yang dirangkum adalah laporan-laporan keuangan, berupa laporan laba rugi dan neraca. Apabila dilihat dari sumber dari mana rasio dibuat, maka rasio dapat digolongkan dalam 3 golongan, yaitu:

1. Rasio-rasio neraca (*balance sheet ratios*), ialah rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca, misalnya rasio lancar, rasio cepat dan lain sebagainya.
2. Rasio-rasio laporan rugi dan laba (*income statement ratios*), ialah rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari laporan laba rugi, misalnya *gross profit margin*, *net operating margin*, dan lain sebagainya.
3. Rasio-rasio antar laporan (*inter-statement ratios*), ialah rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca dan data lainnya berasal dari laporan laba rugi, misalnya perputaran asset total, perputaran persediaan, perputaran piutang dan lain sebagainya.

Solusi bagi Pemuda Pemudi Desa Panggungharjo

Dusun Jaranan Panggungharjo Sewon Bantul memiliki aset yaitu pemuda pemudi yang memiliki berbagai tingkat sosial dan ekonomi. Di antara mereka ada yang masih kuliah, ada yang sudah bekerja, dan ada pula yang memiliki usaha kecil seperti kerajinan, ternak burung, counter handphone, usaha fotocopy, dan lain-lain. Hal tersebut menunjukkan adanya potensi kewirausahaan dan pengembangan UMKM yang cukup besar. Meskipun demikian, UMKM yang ada belum berkembang secara optimal karena masih kurangnya pengetahuan manajemen usaha dan manajemen keuangan usaha. Hal ini dimungkinkan karena kurangnya pemahaman terhadap pentingnya manajemen usaha dan keuangan serta kesibukan oleh aktivitas bisnis, demikian pula bagi pemuda pemudi yang masih sekolah/kuliah, kegiatan wirausaha melalui UMKM masih dianggap sebagai sesuatu yang sulit dikarenakan bekal pengetahuan dan keterampilan teknis menjalankannya masih rendah.

Seminar Nasional dan Call For Paper Paradigma Pengembangan Ekonomi Kreatif di Era 4.0

Manajemen keuangan yang baik akan memberikan manfaat besar bagi UMKM. Dengan melakukan pencatatan keuangan dengan tertib, UMKM dapat mengetahui kondisi keuangan sekaligus perkembangan usahanya. Kondisi aset, utang, modal, arus kas, serta fluktuasi laba UMKM dapat diketahui dengan mudah sehingga membantu pelaku UMKM dalam membuat keputusan bisnis penting, seperti pembelian aset baru dan rencana pengembangan usaha.

Manajemen keuangan yang baik juga akan memperbaiki aspek pengendalian usaha, dimana pelaku UMKM dapat mengetahui apakah rencana keuangannya tercapai atau tidak serta membantu mencari tahu penyebabnya. Begitu juga dengan aspek permodalan, dengan memiliki administrasi keuangan yang tertib akan memudahkan UMKM dalam pengajuan pinjaman modal kepada pihak bank atau lembaga keuangan lainnya. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, perlu diadakan pelatihan manajemen keuangan bagi jamaah pemuda Dusun Jaranan Panggungharjo Sewon Bantul. Dengan diadakannya pelatihan manajemen keuangan tersebut diharapkan akan mampu memberikan bekal pengetahuan yang memadai dan selanjutnya dapat diimplementasikan ke dalam usaha nyata sehingga pada akhirnya mampu membantu pengembangan UMKM untuk mewujudkan ekonomi Indonesia yang lebih kuat di masa mendatang.

Berikut disajikan pemetaan permasalahan, pelatihan, target luaran dan tolak ukur bagi Pengrajin Tempe di Kelurahan Panggungharjo

Tabel 2. Permasalahan, Pelatihan, Target Luaran & Tolak Ukur

No	Permasalahan	Pelatihan (Teknik & Materi)	Target Luaran	Tolak Ukur
1.	Rendahnya pemahaman mengenai manajemen keuangan dan administrasi keuangan usaha bagi pelaku UMKM (pemuda pemudi desa Panggungharjo)	Teknik: diskusi Materi: Pengetahuan tentang manajemen keuangan	Pemuda pemudi desa Panggungharjo terutama pelaku usaha memahami cara pengelolaan keuangan dengan pencatatan laporan dalam bentuk sederhana	Pemuda pemudi desa Panggungharjo terutama pelaku usaha memiliki pengetahuan dan kemampuan tentang mengelola keuangan usaha sebagai upaya pembekalan ketrampilan usaha dan penguatan UMKM.
2.	Tidak adanya motivasi/kemauan pelaku usaha dalam pengelolaan keuangan maupun rendahnya pengetahuan mengenai konsep dan teknis pembuatan laporan keuangan	Teknik: diskusi Materi: Pelatihan pembuatan laporan keuangan	Pemuda pemudi desa Panggungharjo terutama pelaku usaha termotivasi dalam membuat laporan keuangan sederhana guna mengetahui kondisi usaha yang sebenarnya.	Pemuda pemudi terutama pelaku usaha termotivasi untuk membuat laporan keuangan sederhana, sebagai model laporan keuangan usaha

Target dan Luaran

Selain target luaran bagi mitra, pengabdian kepada masyarakat ini memiliki target luaran bagi pelaksana, masyarakat dan bidang keilmuan, yaitu:

Seminar Nasional dan Call For Paper Paradigma Pengembangan Ekonomi Kreatif di Era 4.0

1. Peningkatan penerapan ilmu akuntansi dan manajemen keuangan bagi masyarakat.
2. Peningkatan pemahaman dan pengetahuan keuangan bagi masyarakat.
3. Penumbuhan motivasi dan jiwa kewirausahaan bagi masyarakat.
4. Publikasi ilmiah lokal maupun nasional.
5. Bahan ajar manajemen keuangan.

Metode Pelaksanaan

Rencana Kegiatan

Pengabdian kepada masyarakat ini dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas manajemen dan kompetensi UMKM Pemuda Pemudi Dusun Jaranan Panggungharjo Sewon Bantul dengan bimbingan langsung mengenai konsep manajemen keuangan dan tata cara penyusunan laporan keuangan. Pengabdian kepada masyarakat mengenai bimbingan pengusaha kecil ini, dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut:

1. Pengumpulan data mengenai data UMKM Pemuda Pemudi Dusun Jaranan
2. Panggungharjo Sewon Bantul yang akan mengikuti kegiatan PkM ini.
3. Berkoordinasi dengan Ketua UMKM desa dan pengurus Kelompok Pemuda Pemudi untuk menentukan kriteria bagi peserta yang akan mengikuti pelatihan.
4. Merancang jadwal pelatihan serta menyusun materi pelatihan mengenai bimbingan penyusunan laporan keuangan bagi pengusaha kecil.
5. Pelaksanaan pelatihan.

Metode dan Materi Pelatihan

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah presentasi dan diskusi. Materi yang dipresentasikan meliputi:

1. Prinsip – Prinsip akuntansi dan manajemen keuangan UMKM untuk peningkatan kompetensi pengusaha kecil
2. Proses, praktik serta teknik dalam analisis keuangan UMKM.
3. Penyusunan laporan keuangan sederhana.

Waktu dan Lokasi Pengabdian kepada Masyarakat

Pengabdian kepada masyarakat mengenai bimbingan penyusunan laporan keuangan UKM dalam peningkatan kompetensi dasar pengusaha kecil dilaksanakan di Gedung Pertemuan Dusun Jaranan Panggungharjo Sewon Bantul. Waktu Presentasi dan diskusi sekitar 120 menit untuk setiap sesi.

Hasil Dan Luaran Yang Dicapai

1. Identifikasi permasalahan mitra terkait dengan pengelolaan keuangan.

Hasil pendaatan dari beberapa pemuda pemudi di Dusun Jaranan Panggungharjo terutama pelaku usaha menunjukkan bahwa rata-rata mereka tidak memiliki kemampuan pengelolaan keuangan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan tidak adanya

Seminar Nasional dan Call For Paper Paradigma Pengembangan Ekonomi Kreatif di Era 4.0

perhitungan keluar masuk dana yang digunakan dalam proses usaha yang mereka jalankan. Dari 45 pemuda pemudi dusun Jaranan, 35% dari jumlah tersebut sudah mempunyai usaha sendiri, namun hanya 3 pelaku usaha yang sudah melakukan pengelolaan keuangan, walaupun masih sederhana. Berkaitan dengan masalah ini maka perlu diberikan pelatihan mengenai pengetahuan manajemen keuangan dan konsep serta teknik penyusunan laporan keuangan sesuai jadwal. Adapun jumlah peserta yang mengikuti pelatihan ada 26 orang. Daftar peserta pelatihan terlampir.

2. Pelatihan Pengelolaan Keuangan untuk Pemuda Pemudi dusun Jaranan Panggunharjo.

Langkah yang dilakukan adalah mempersiapkan tempat kemudian melakukan diskusi dan mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh pelaksana. Tujuan pelatihan ini secara keseluruhan adalah agar peserta memiliki pengetahuan manajemen keuangan tentang pengelolaan keuangan dengan pembuatan laporan keuangan sehingga mereka mampu memahami kondisi keuangan kegiatan usaha yang dilakukan dan secara tidak langsung meningkatkan omzet usaha, meningkatkan ketrampilan wirausaha, serta menguatkan UMKM. Diskusi dan pelatihan dilaksanakan sesuai dengan jadwal berikut:

Tabel 3. Jadwal Pelatihan dan Materi

No.	Hari/tanggal	Jam	Nama Pemateri	Materi
1	Sabtu, 17 Oktober 2020	09.30 – 12.30	Lilik Ambarwati, SE., MM	Manajemen Keuangan & Analisis Laporan Keunagan
		13.00 – 17.00	Hasanah Setyowati, SE., MBA dan Suci Utami Wikaningtyas, MM	Laporan Keuangan
		diskusi		

Materi Pelatihan

1. Prinsip-prinsip dalam bimbingan teknis penyusunan laporan keuangan UKM dalam peningkatan kompetensi pemuda pemudi dusun Jaranan Panggunharjo. Materi ini menjelaskan prinsip-prinsip Laporan Keuangan dan pendekatan dalam manajemen keuangan.
2. Proses, praktik serta teknik dalam bimbingan penyusunan laporan keuangan. Materi ini menjelaskan proses manajemen keuangan, analisis keuangan UKM, praktik serta teknik penyusunan laporan yang mendukung kesuksesan kinerja usaha pemuda pemudi dusun Jaranan Panggunharjo.
3. Implementasi penyusunan dan analisa laporan keuangan dalam peningkatan kompetensi pengusaha kecil. Materi ini menjelaskan tentang tahap-tahap yang harus dijalankan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman pengelolaan keuangan serta kondisi keuangan usaha Pemuda Pemudi dusun

Seminar Nasional dan Call For Paper Paradigma Pengembangan Ekonomi Kreatif di Era 4.0

Jaranan Panggunharjo. Setelah dilakukan serangkaian kegiatan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil pelatihan laporan keuangan adalah peserta memiliki ketrampilan pembuatan laporan keuangan usaha yang dijalankan.
2. Peserta juga memiliki pengetahuan tentang manajemen keuangan untuk mengelola usaha secara komprehensif.

Saran

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan maka dapat diberikan saran bagi pemuda pemudi dusun Jaranan Panggunharjo kedepannya:

1. Membuat laporan keuangan usaha yang dijalankan.
2. Mampu mengelola keuangan dari kegiatan usaha yang dijalankan, serta mampu menganalisis kondisi keuangan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Robbin, P. Stephen. (2001). *Perilaku Organisasi. Konsep, Kontroversi, Aplikasi*. Jilid I. Edisi Kedelapan. Jakarta: Prenhallindo.
- Sofyan Syafri Harahap (2009), *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo
- Eugene F. Brigham and Joel F. Houston, (2012). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (Terjemahan). Jakarta; Salemba Empat.
- Faisal Maliki Baskoro. 2014. Lima tips cerdas mengelola keuangan umkm.
- Suryana. (2004). Modul 20 Kewirausahaan SMK: Evaluasi dan Pengembangan Usaha. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional.
- Suryana, (2011). *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat
- Sustainable Regional Economic Growth and Investment Programme (SREGIP), Pelatihan Penyusunan Pembukuan Sederhana (2017)
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Nurhayati Sofiah dan Aniek Murniati (2014). Persepsi Pengusaha UMKM Keramik Dinoyo Atas Informasi Akuntansi Keuangan Berbasis Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Jurnal JIBEKA. Vol. 8, No. 1
- Linawati, Evi & Restuti Mi Mitha Dwi (2015), Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Atas Penggunaan Informasi Akuntansi, Conference In Business, Accounting and Management, Vol.2, No. 1.